

PEMBERDAYAAN UMKM OMAH GETHUK MELALUI INOVASI, BRANDING, DAN SERTIFIKASI HALAL

Elanjati Worldailmi^{1*}, Tri Lestari Wahyuning Utami², Muhammad Dava Aji³,
Manik Purbo Ulung³, Ichwan⁴

¹*Program Studi Manajemen Rekayasa, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

²*Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia*

³*Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

⁴*Pusat Kuliah Kerja Nyata, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

*Email: elanjati.worldailmi@uii.ac.id

ABSTRAK

UMKM memiliki peranan strategis dalam penguatan ekonomi lokal dan pelestarian produk tradisional. Salah satu UMKM potensial adalah Omah Gethuk di Pandowoharjo, Sleman, dengan produk unggulan Gethuk Goreng Madu. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan teknologi produksi, belum adanya perlindungan merek dagang, dan ketiadaan sertifikasi halal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat *branding*, serta mendorong pengurusan sertifikasi halal. Metode yang digunakan meliputi *Focus Group Discussion* (FGD), perancangan dan implementasi mesin penggiling elektrik, pendampingan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan pendampingan sertifikasi halal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi produksi, di mana waktu penggilingan adonan berkurang dari 1–2 jam menjadi kurang dari 30 menit per 5 kg, tenaga kerja berkurang dari 2–3 orang menjadi 1 orang, serta kapasitas produksi meningkat dari 10–15 kg menjadi 30–40 kg per hari. Selain itu, UMKM memperoleh pemahaman mengenai pentingnya perlindungan merek serta proses sertifikasi halal. Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan daya saing UMKM dan mendukung pemberdayaan ekonomi lokal serta pelestarian kuliner tradisional.

Kata kunci: UMKM, Gethuk Goreng Madu, teknologi tepat guna, branding, sertifikasi halal

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in strengthening local economies and preserving traditional products. One promising MSME is Omah Gethuk in Pandowoharjo, Sleman, which produces Gethuk Goreng Madu as its main product. The main challenges faced by the partner include limited production technology, the absence of trademark protection, and the lack of halal certification. This community engagement program aims to enhance production capacity, strengthen branding, and facilitate the halal certification process. The methods used include Focus Group Discussions (FGDs), the design and implementation of an electric dough grinding machine, assistance in Intellectual Property Rights (IPR) registration, and guidance for halal certification. The results indicate significant improvements in production efficiency, with grinding time reduced from 1–2 hours to less than 30 minutes per 5 kg of dough, labor requirements reduced from 2–3 workers to 1, and daily production capacity increased from 10–15 kg to 30–40 kg. Furthermore, the MSME gained a better understanding of trademark protection and halal certification procedures. This program contributes to enhancing MSME competitiveness while supporting local economic empowerment and the preservation of traditional culinary heritage.

Keywords: MSME, Gethuk Goreng Madu, appropriate technology, branding, halal certification

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian produk lokal. Salah satu UMKM potensial adalah Omah Gethuk, yang berdiri sejak tahun 2015 di Dusun Plalangan, Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman. UMKM ini dikelola oleh Ibu Nurwidiyah dengan produk unggulan berupa Gethuk Goreng Madu, makanan khas tradisional berbahan dasar singkong. Produk ini telah menjadi ikon kuliner lokal sekaligus daya tarik wisata di Pandowoharjo, baik bagi wisatawan maupun peserta study tour di lingkungan Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo.

Dalam memasarkan produknya, Omah Gethuk telah memanfaatkan berbagai strategi, di antaranya penggunaan media sosial, kerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta jaringan reseller. Selain itu, produk juga dipasarkan melalui kegiatan ekspo dan pameran yang diselenggarakan pemerintah desa maupun instansi terkait. Jangkauan distribusi Gethuk Goreng Madu tidak hanya terbatas pada wilayah Yogyakarta, tetapi juga telah meluas hingga ke luar daerah dan bahkan luar Pulau Jawa. Gambar produk Gethuk Goreng Madu ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Produk Gethuk Goreng Madu

UMKM Omah Gethuk memiliki sejumlah potensi pengembangan, antara lain: (1) telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), nomor PIRT, dan sertifikat penyuluhan keamanan pangan dari Dinas Kesehatan, (2) rata-rata omzet penjualan mencapai Rp10 juta per bulan, (3) memiliki jejaring pemasaran melalui reseller dan BUMDes, (4) telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp untuk promosi, serta (5) memiliki sumber daya manusia

yang fleksibel, yakni 3 orang tenaga kerja tetap dan dapat meningkat hingga 6–7 orang saat permintaan produk naik.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan *owner*, terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Pertama, efisiensi proses produksi masih rendah karena keterbatasan teknologi. Proses penggilingan adonan singkong masih menggunakan alat manual berupa mesin penggiling daging, sehingga memakan waktu 1–2 jam untuk setiap 5 kg adonan, serta menghasilkan adonan yang tidak tercampur rata. Kondisi ini menurunkan kapasitas produksi dan konsistensi kualitas (Harisudin dkk., 2023).

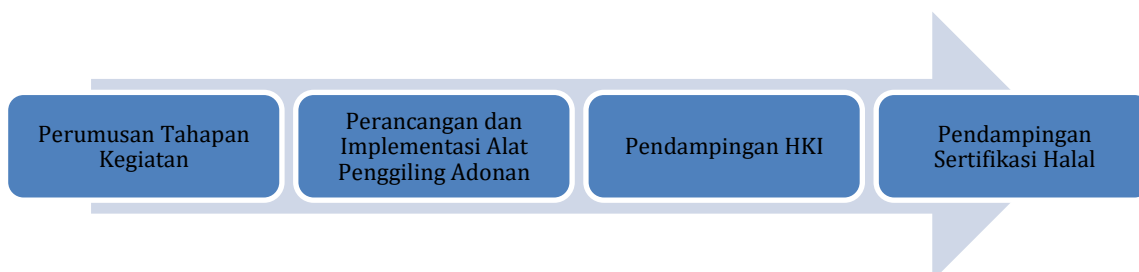
Menurut Kotler dan Armstrong (2018), industri makanan dapat dipahami sebagai sektor yang mengubah bahan baku menjadi produk siap konsumsi dengan memberikan nilai tambah yang tinggi. Sejalan dengan itu, teori manajemen operasi yang dikemukakan Heizer dan Render (2017) menekankan bahwa efisiensi serta standarisasi proses produksi merupakan aspek krusial untuk menjamin mutu, kebersihan, dan produktivitas. Pada skala usaha kecil, salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas adalah metode pengolahan yang digunakan (Kurniawati dan Yuliando 2015). Pengolahan makanan yang masih dilakukan secara manual sering menimbulkan persoalan ergonomi, khususnya terkait postur kerja. Kondisi ergonomi yang kurang sesuai dalam aktivitas produksi dapat berdampak pada penurunan kualitas kerja dan produktivitas, terutama akibat kelelahan pekerja serta penggunaan peralatan yang tidak selaras dengan dimensi antropometri (Fazi dkk., 2017).

Kedua, penguatan branding belum optimal, sebab produk belum memiliki perlindungan hukum berupa merek dagang, sehingga rentan ditiru oleh pihak lain (Panjalu dkk., 2024). Ketiga, jaminan keamanan pangan masih terbatas, mengingat produk belum memperoleh sertifikasi halal, yang seringkali menjadi perhatian konsumen, khususnya masyarakat muslim. Labelisasi halal sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk (Usmi dkk., 2024).

Berdasarkan potensi dan tantangan tersebut, diperlukan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, penguatan branding, serta sertifikasi produk. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM Omah Gethuk, memperluas akses pasar, serta memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian kuliner tradisional.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memaksimalkan potensi yang dimiliki UMKM sekaligus membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Metode yang digunakan disusun berdasarkan kebutuhan mitra serta disesuaikan dengan isu prioritas yang teridentifikasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2 Tahapan Pengabdian Masyarakat

Penjelasan dari tahapan pelaksanaan kegiatan secara umum meliputi beberapa langkah berikut:

1. Perumusan Tahapan Kegiatan

Pada tahap awal, dilakukan perumusan tahapan kegiatan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama mitra. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi UMKM untuk berdiskusi mengenai permasalahan utama, kebutuhan prioritas, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Tahap ini bertujuan menciptakan koordinasi yang efektif antara tim pelaksana dan pihak UMKM sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

2. Perancangan dan Implementasi Alat Penggiling Adonan

Salah satu permasalahan utama UMKM adalah proses produksi yang masih menggunakan mesin manual sehingga membutuhkan waktu lama dan tenaga lebih besar. Untuk itu, tim merancang dan menerapkan inovasi berupa mesin penggiling adonan berbasis tenaga listrik. Perubahan dari sistem manual ke sistem elektrik diharapkan mampu meningkatkan efisiensi waktu, efektivitas proses, serta kapasitas produksi. Teknologi tepat guna ini diadaptasi sesuai dengan kebutuhan mitra agar dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan produksi sehari-hari (Worldailmi dkk., 2025).

3. Pendampingan Pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Branding menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan daya saing produk. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan kepada mitra dalam proses pengurusan hak cipta dan merek dagang. Legalitas merek ini akan memberikan perlindungan terhadap produk, mencegah pemalsuan, serta memperkuat identitas usaha di pasar (Giovani dan Entoh, 2024).

4. Pendampingan Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk pangan. Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada mitra dalam proses pengurusan sertifikasi halal sesuai regulasi yang berlaku. Dengan adanya label halal, diharapkan UMKM dapat memperluas pangsa pasar serta meningkatkan kredibilitas produk di kalangan konsumen, khususnya masyarakat muslim (Juwitasari dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Omah Gethuk ini berhasil memberikan kontribusi pada peningkatan kapasitas produksi, penguatan branding, serta pemenuhan standar keamanan produk. Hasil kegiatan dan pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perumusan Tahapan Kegiatan

Tahap perumusan kegiatan melalui FGD bersama mitra menghasilkan kesepakatan mengenai permasalahan utama yang akan diselesaikan, yaitu keterbatasan alat produksi, belum adanya legalitas merek dagang, dan belum diperolehnya sertifikasi halal. Melalui diskusi ini, tersusun rencana kegiatan beserta jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Proses partisipatif ini sejalan dengan konsep *community engagement*, di mana keterlibatan aktif mitra dapat meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program (Setiawan, 2017).

2. Perancangan dan Implementasi Alat Penggiling Adonan

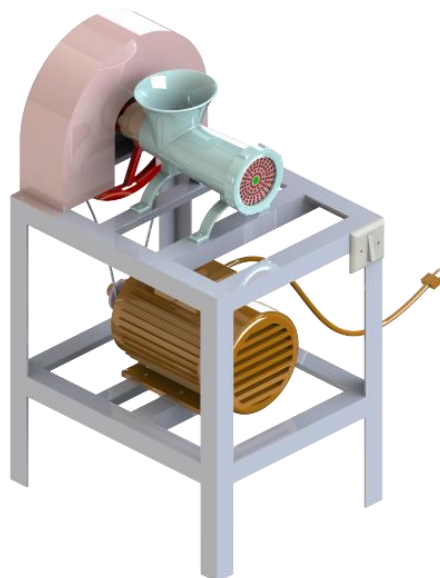
Tim pengabdian berhasil merancang dan menerapkan mesin penggiling adonan berbasis tenaga listrik untuk menggantikan mesin manual. Uji coba menunjukkan bahwa waktu produksi berkurang signifikan, dari sebelumnya 1–2 jam per 5 kg adonan menjadi kurang dari 30 menit. Hasil penggilingan juga lebih halus dan merata, sehingga kualitas produk meningkat. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan teknologi tepat guna mampu meningkatkan efisiensi proses produksi serta mendukung produktivitas UMKM sebagaimana disampaikan oleh Harisudin dkk. (2023). Gambar alat sebelumnya, desain mesin, mesin yang dibuat, dan serah terima mesin ditunjukkan oleh Gambar 3 hingga Gambar 6.



Gambar 3. Alat dan Proses Penggilingan Bahan

3. Pendampingan Pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Dalam kegiatan ini, UMKM didampingi dalam proses pengurusan hak cipta dan pendaftaran merek dagang “Gethuk Goreng Madu Omah Gethuk”. Mitra memperoleh pemahaman mengenai pentingnya perlindungan merek untuk mencegah pemalsuan dan memperkuat identitas usaha. Upaya ini sesuai dengan pandangan Giovani dan Entoh (2024) bahwa HKI dapat menjadi aset strategis UMKM dalam meningkatkan daya saing di pasar. Bukti pengurusan HKI ditunjukkan oleh Gambar 7.



Gambar 4. Desain Mesin Penggiling Adonan



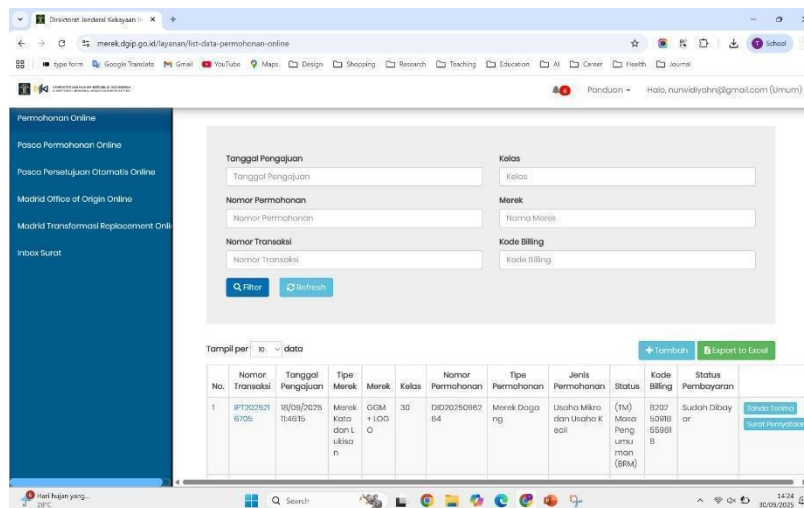
Gambar 5. Mesin Penggiling Adonan



Gambar 6. Serah Terima Mesin Penggiling Adonan

4. Pendampingan Sertifikasi Halal

Proses pendampingan pengurusan sertifikasi halal dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai regulasi, persyaratan dokumen, serta prosedur yang berlaku. Mitra mulai menyiapkan dokumen pendukung dan melakukan konsultasi awal dengan lembaga sertifikasi halal. Meskipun sertifikasi belum selesai diperoleh, mitra telah memahami langkah-langkah yang harus ditempuh. Upaya ini penting karena label halal mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar, sebagaimana dinyatakan oleh Usmi dkk. (2024).



Gambar 7. Bukti Pengurusan HKI

Perbaikan proses produksi melalui penerapan mesin penggiling listrik terbukti meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM Omah Gethuk. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan mesin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Proses Produksi Sebelum dan Sesudah

Aspek	Sebelum (Mesin Manual)	Sesudah (Mesin Listrik)
Waktu produksi per 5 kg adonan	1–2 jam	< 30 menit
Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan	2–3 orang	1 orang
Kualitas hasil penggilingan	Kurang halus, tidak merata	Halus, merata
Kapasitas produksi per hari	10–15 kg	30–40 kg

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa waktu produksi per 5 kg adonan berkurang drastis dari 1–2 jam menjadi kurang dari 30 menit. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang diperlukan juga berkurang dari 2–3 orang menjadi hanya 1 orang. Dari sisi kualitas, hasil penggilingan menjadi lebih halus dan merata, sehingga konsistensi produk dapat terjaga. Kapasitas produksi harian meningkat dari 10–15 kg menjadi 30–40 kg.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas produk secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Harisudin dkk. (2023) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi modern untuk mendukung keberlanjutan usaha kecil di sektor pangan.

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan utama UMKM mitra. Inovasi teknologi pada alat produksi terbukti meningkatkan efisiensi dan kualitas, pendampingan HKI memperkuat posisi hukum dan identitas produk, serta pendampingan sertifikasi halal membuka

peluang peningkatan kepercayaan konsumen. Secara praktis, kegiatan ini berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian kuliner tradisional.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat pada UMKM Omah Gethuk berhasil memberikan solusi atas permasalahan utama mitra. Penerapan mesin penggiling elektrik meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kapasitas produksi. Pendampingan HKI memperkuat perlindungan merek dan identitas usaha, sedangkan pendampingan sertifikasi halal meningkatkan kepercayaan konsumen. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu meningkatkan daya saing UMKM, memperluas peluang pasar, serta berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian kuliner tradisional.

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut antara lain pengembangan teknologi produksi lanjutan, diversifikasi produk dan inovasi rasa, penguatan branding dan digital marketing, standarisasi kualitas, kolaborasi dan jejaring kemitraan, serta pemantauan dampak dan keberlanjutan program.

Diperlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk menyempurnakan desain mesin penggiling elektrik agar memiliki fitur keamanan dan efisiensi energi yang lebih baik. UMKM juga dapat mengadopsi sistem semi-otomatis untuk proses pengemasan agar produktivitas meningkat secara keseluruhan. Untuk mempertahankan daya tarik konsumen, Omah Gethuk disarankan melakukan inovasi produk, seperti varian rasa baru atau bentuk kemasan modern yang sesuai dengan tren pasar, tanpa meninggalkan nilai tradisional produk.

Setelah memperoleh perlindungan HKI, langkah berikutnya adalah memperluas strategi branding digital melalui marketplace, konten media sosial yang konsisten, dan kolaborasi dengan influencer lokal. Pelatihan pemasaran digital berbasis data dapat meningkatkan jangkauan pasar secara signifikan. Proses sertifikasi halal perlu dilanjutkan hingga tahap penerbitan sertifikat resmi. Setelah itu, UMKM disarankan mengajukan sertifikasi tambahan seperti SNI Pangan dan HACCP untuk memperkuat kepercayaan konsumen dan membuka peluang ekspor.

Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga pendanaan diharapkan terus mendukung Omah Gethuk melalui pelatihan lanjutan, akses pembiayaan mikro, serta promosi bersama produk unggulan daerah. Kolaborasi ini akan meningkatkan keberlanjutan program pengabdian masyarakat.

Diperlukan mekanisme monitoring and evaluation secara berkala untuk mengukur peningkatan omzet, kapasitas produksi, dan daya saing setelah program pengabdian. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk replikasi model pemberdayaan ke UMKM lain di sektor kuliner tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Indonesia (UII), khususnya Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM), serta UMKM Omah Gethuk yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fazi, H. M., Nik Mohamed, N. M. Z., Ab Rashid, M. F. F., & Mohd Rose, A. N. (2017). Ergonomics Study for Workers at Food Production Industry. *Matec Web of Conferences*, 90, 01003.
- Giovani, S. R., & Entoh, S. S. (2024). Peran Hak Kekayaan Intelektual terhadap UMKM Ditinjau dari Aspek Hukum dan Ekonomi Indonesia. *Anthology: Inside Intellectual Property Rights*, 2(1), 184–207.
- Harisudin, M., Riptanti, E. W., Khomah, I., & Qinita, R. A. (2023). Introduksi Teknologi Mesin Penggiling Singkong sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Produk UKM “Gethuk Bu Sri” Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 508–517.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations Management*. Pearson Education.
- Juwitasari, N. N., Sinulingga, M., & Utama, M. W. (2024). Perlindungan Hukum bagi Konsumen Muslim terhadap Produk Makanan yang Tidak Berlabel Halal. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 71-80.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023, 19 September). *Menuju Data Tunggal UMKM*. Indonesia.go.id.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson Education: Hoboken, NJ.
- Kurniawati, D., Yuliando, H. (2015). Productivity Improvement of SMEs in Food Products. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 3, 189-194.

- Panjalu, J. F., Muslikhah, R. S., & Utami, T. L. W. (2024). Pemasaran Digital untuk Branding dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *FAHMA – Jurnal Informatika Komputer, Bisnis Dan Manajemen*, 22(1), 69–79.
- Setiawan, B. (2017). Community initiative and involvement in creating healthy and friendly cities: Lessons from Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 24(2), 123–139.
- Usmi, V., Nagara, S. H., Majestica, A., Sukmawati, S., & Lestatika, D. P. (2024). Hak atas Informasi bagi Konsumen terhadap Labelisasi Halal dan Non-Halal pada Industri Kuliner. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(1), 1-9
- Worldailmi, E., Annisa, P. D., Wahyuni, E. S., Masalik, H., Fauziyah, N. P., & Ningtyas, A. G. P. (2025). Peningkatan Efisiensi Produksi Pakan dan Keselamatan Kerja di Kelompok Ternak 99 Farm melalui Implementasi Mesin Pencacah Rumput Hemat Energi. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 6(1), 70–83.
- Worldailmi, E., Annisa, P. D., Setyawan, A. M., Rahman, D. F., Yaqin, I. A., & Ichwan, M. (2024). Pemanfaatan Mesin Pencacah Rumput pada Kelompok Ternak 99 Farm. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(2), 153–160.